

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berdasarkan kepada firman Allah SWT yang termaktub didalam Al-Quran dan Al-Sunnah Rasulullah saw. Umat Islam memandang bahwa Al-Quran dan Al-Sunnah tidak saja mengatur berbagai permasalahan agama, tetapi juga menjadi pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk bertingkah laku dalam seluruh aspeknya sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Al-Sunnah, sehingga segala prilakunya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.¹

Manusia sebagai makhluk individu yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak lepas dari adanya saling ketertarikan dan membutuhkan satu sama lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat bertahan seorang diri. Untuk itu manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka pemenuhan yang beranekaragam.²

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam menyebabkan banyak terjadinya muamalah dalam rangka memenuhi kegiatan ekonomi secara Islami. Kegiatan tersebut tentu melibatkan lembaga Islam.

¹ A. Rahman I Doi, *Syariah III Muamalah*, terjemah Zainuddin dan Rusdi Sulaiman, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 5.

² Suhrawardi. K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2000). Hlm. 3.

Semakin berkembangnya sektor ekonomi syariah di Indonesia menyebabkan banyak orang berlomba-lomba membangun lembaga keuangan syariah di Indonesia, salah satunya adalah Baitul Mal Wat Tamwil yang disebut dengan BMT.

BMT adalah lembaga keuangan non-bank yang beroperasi berdasarkan syariat dengan prinsip bagi hasil, didirikan oleh dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah, BMT memiliki dua bidang kerja yaitu sebagai lembaga Mal (Baitul Mal) dan sebagai lembaga Tamwil (Baitul Tamwil).

Baitul mal dimaksudkan untuk menghimpun zakat, infak, maupun sedekah dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak dalam bentuk pemberian tunai maupun pinjaman modal tanpa bagi hasil. Dengan demikian, baitul mal bersifat nirlaba (sosial).³ Adapun baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*. Penghimpun dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariat.⁴

Dasar-dasar pengelolaan BMT dengan sistem syari'ah tidak menggunakan bunga sebab bunga adalah riba. Dasar hukum larangan riba seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S al-Baqarah/2:279.

³Azyumardi Azra, *Bederma untuk Semua*, (Jakarta: Mizan Publika, 2003), hlm 236.

⁴Hertanto Widodo dkk, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm 81.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُجُجٌ مِّمَّا كَسَبْتُمْ لَوَاقِعًا لَّكُم ۖ وَلَا تَظْلِمُونَ ۗ

“jika kamu tidak melaksanakannya maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas kokoh hartamu. Kamu tidak berbuat dzolim (merugikan) dan tidak didzolimi (dirugikan)”⁵.

Dan larangan riba juga tercantum dalam hadis, sebagai berikut:

عن جابر رضي الله عنه قال: لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم كل الربا، وموكله، وكاتبه وشاهديه، وقال: هم سواء (رواه مسلم، و للبخري نحوه من حديث أبي حنيفة .

“Dari Jabir r.a., katanya: Rasulullah s.a.w. melaknat pemakan riba, pemberi makanannya, (wakilnya), sekretaris-nya dan dua orang saksi-nya; beliau bersabda: mereka semua sama.”⁶(H.R. Muslim)

Apalagi setelah MUI, dalam Rakernas di Jakarta Desember 2004, menyatakan fatwanya bahwa bunga bank haram hukumnya sebab bunga bank adalah riba. Seiring dengan gagasan Islamisasi perbankan, maka BMT pun mempedomani prinsip bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga.⁷

Pusat Inkubator Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK- Departemen UMKM dan Koperasi) sampai akhir tahun 2007 memperkirakan jumlah BMT di Indonesia sebanyak 4.000 BMT dengan aset sekitar Rp 1,5 trilyun (PINBUK, 2008). Sementara itu BMT link (2010) memperkirakan jumlah BMT tahun 2006 sebesar 3.200 dengan jumlah nasabah sebanyak 3 juta orang, kemudian sampai akhir

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 47

⁶ Moh. Ismail, *Tarjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif 1992), hlm. 428.

⁷<http://pustakabakul.blogspot.co.id/2012/07/produk-dan-jasa-bmt.html>, (14 Desember 2015).

tahun 2010 akan tumbuh menjadi sekitar 5.200 BMT untuk melayani nasabah 10 juta orang.⁸

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

BMT membuka kerjasama dengan lembaga pemberi pinjaman dan peminjam bisnis skala kecil dengan berpegang pada prinsip dasar tata ekonomi dalam agama Islam yakni saling rela, percaya dan tanggung jawab, serta terutama sistem bagi hasilnya. BMT terus berkembang.

BMT akan terus berproses dan berupaya mencari terobosan baru untuk memajukan perekonomian masyarakat, karena masalah muamalat memang berkembang dari waktu ke waktu. BMT begitu marak belakangan ini seiring dengan upaya umat untuk kembali berekonomi sesuai syariah dan berkontribusi menanggulangi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997. Karena prinsip penentuan suka rela yang tak memberatkan, kehadiran BMT menjadi angin segar bagi para nasabahnya. Itu terlihat dari operasinya yang semula hanya terbatas di lingkungannya, kemudian menyebar ke daerah lainnya. Dari semua ini, jumlah BMT pada tahun 2003 ditaksir 3000-an tersebar di Indonesia, dan tidak

⁸<http://abiqsa.blogspot.co.id/2013/03/bmt-dikepung-oleh-undang-undang.html>, (17 Desember 2015).

menutup kemungkinan pertumbuhan BMT pun akan semakin meningkat seiring bertambahnya kepercayaan masyarakat.⁹

Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami mengingat BMT berorientasi pada usaha peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.¹⁰

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan oleh BMT berupa penghimpunan dana dan menyalurkannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota atau nonanggota. Kegiatan ini dapat disamakan secara operasional dengan kegiatan simpan pinjam dalam koperasi atau kegiatan perbankan secara umum. Namun demikian, karena merupakan lembaga keuangan Islam, BMT dapat disamakan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam. Hal ini juga terlihat dari produk-produk jasanya yang kurang lebih sama dengan yang ada dalam perbankan Islam.¹¹

⁹Rahman8194.blogspot.co.id/2013/04/baitul-mal-wat-tamwil-bmt.html, (10 Desember 2015).

¹⁰<http://anggundineey17.blogspot.co.id/2012/05/baitul-maal-wat-tamwiil-bmt.html>, (14 Desember 2015).

¹¹Hertanto Widodo dkk, *Op.cit.*, hlm. 82.

Penghimpunan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini dapat berbentuk tabungan *wadi'ah*, simpanan *mudharabah* jangka pendek dan jangka panjang.¹² Penyaluran dana BMT kepada nasabah terdiri atas dua jenis: pertama, pembiayaan dengan sistem bagi hasil, dan kedua jual beli dengan pembayaran ditangguhkan.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dalam bentuk Baitul Mal Waa Tanwil (BMT) berkembang sangat signifikan. Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja dari BMT secara nasional di tahun ini telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun.

Dengan perkembangan kinerja tersebut, Deputi Bidang Kelembagaan dan UKM Kementerian Koperasi dan UKM Setyo Heriyanto menyakini, BMT akan sangat berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang mampu menggerakkan sektor riil di masyarakat.

Keberadaan dari BMT di Indonesia, tak lepas dari peran dari berbagai pihak khususnya regulator, asosiasi, para pengelola, anggota dan masyarakat. Bahkan keberadaan dari BMT juga menjadi alternatif *financial inclusion* ketika masyarakat tidak mampu mengakses keuangan karena keterbatasan dan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam sistem perbankan.

Setyo menambahkan untuk mengembangkan BMT, saat ini mereka banyak tergabung dalam beberapa asosiasi seperti Perhimpunan BMT, Induk Koperasi

¹²*Ibid*, hlm. 83.

Syariah (Inkopsyah) BMT, Induk Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Tanwil Muhammadiyah dan lain-lain. “Asosiasi-asosiasi tersebut yang selama ini membina dan mengembangkan BMT yang sangat besar,”katanya.

Kemudian Setyo juga menyebutkan bahwa saat ini sudah ada BMT yang mentargetkan aset di akhir tahun 2015 senilai Rp 2 triliun. BMT tersebut adalah BMT UGT Sidogiri Pasuruan Jawa Timur dimana dalam Rapat Akhir Tahun atau yang disingkat dengan RAT tahun 2014 mencapai aset Rp 1,4 triliun.

BMT-BMT lainnya yang terus merangkak naik yang hampir Rp 1 triliun adalah BMT Bina Umat Sejahtera (BUS) Lasem-Rembang Jawa Tengah, BMT Fastabiqul Khoirot Pati, BMT Tamzis Wonosobo, BMT Bringharjo Yogyakarta. Besarnya aset BMT tersebut tidak lepas dari peran BMT yang mampu mengelola koperasi dengan professional dan modern. Bahkan sudah banyak BMT yang maju tersebut menggunakan teknologi yang canggih seperti yang dimiliki oleh perbankan (ATM, internet banking, mobile banking), dengan adanya fasilitas pelayanan tersebut sekaligus akan menambah rasa kepercayaan anggota terhadap koperasi syariah.

Meski sudah fantastis dalam perkembangannya tapi kendala-kendala pengembangan BMT terus dilakukan, apalagi tak semua BMT di Indonesia memiliki nasib yang bagus. Untuk itu Kemenkop dan UKM terus membina dan memberikan pengawasan terhadap mereka. Apalagi kendala-kendala klasik dalam pengembangan BMT masih ada saat ini, seperti kualitas sumber daya insani (SDI), teknologi, inovasi produk, pemasaran, pembiayaan dan regulasi. “Semua

itu adalah tugas kita bersama bagaimana agar BMT agar berkualitas dan mampu mengimplementasikan konsep ekonomi syariah secara sempurna,” tandas Setyo.¹³

BMT-UGT Sidogiri berdiri pada tanggal 21-10-2012 yang mana jumlah keseluruhan nasabah atau anggota BMT-UGT Sidogiri pada tahun 2015 berjumlah 662.901 dan anggota luar biasa berjumlah 12.901 orang. sedangkan jumlah nasabah atau anggota BMT-UGT Sidogiri yang berada di Kalimantan selatan berjumlah 3.120 dan anggota luar biasa berjumlah 67 orang. Dalam kegiatan BMT yaitu ada sosial dan *profit*. Namun seperti kita ketahui bahwa BMT sendiri berbeda dengan lembaga keuangan bank baik dari segi layanan, fasilitas dan lain-lain. Tetapi disini penulis mendapati banyak masyarakat berminat menabung di BMT UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin.

Adapun hasil observasi penulis kepada beberapa nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin mereka mengatakan lebih merasa nyaman dan percaya menabung di BMT karena menggunakan akad, mendapat bagi hasil dan sesuai dengan prinsip syariah serta memudahkan nasabah dalam berurusan dengan BMT.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Baitul Mal Wat Tamwil (Studi Kasus Pada Baitul Mal Tamwil UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

¹³<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt-indonesia-capai-rp-47-triliun>, (14 Desember 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin?
2. Faktor manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat menabung di BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat menabung di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan kepentingan studi ilmiah atau sebagai disiplin ilmu kesyariahan.

2. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda dan dari aspek yang lain.
3. Bahan untuk mengembangkan, menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.¹⁴ Bagian ini memuat definisi-definisi yang mengandung sejumlah indikator atau karakteristik operasional, sehingga tidak terjadi penafsiran ganda. Dalam hal ini penulis mendefinisikan variabel yang penulis gunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Faktor

Faktor adalah hal, keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁵ Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mempengaruhi keinginan

¹⁴ Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 18.

¹⁵ Tim Pengurus Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 239

masyarakat menabung di Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin.

2. Minat

Minat adalah adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁶Jadi minat yang dimaksud disini adalah minat masyarakat untuk menabung di BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang.¹⁷ masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang sudah menjadi nasabah atau anggota KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

4. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

BMT adalah lembaga keuangan non-bank yang beroperasi berdasarkan syariat dengan prinsip bagi hasil, didirikan oleh dan untuk masyarakat disuatu tempat atau daerah, BMT memiliki dua bidang kerja yaitu sebagai lembaga Mal (Baitul Mal) dan sebagai lembaga Tamwil (Baitul Tamwil).¹⁸Jadi BMT yang dimaksud disini adalah BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin Jl Simpang sungaibilu, RT: 21, RW: 02 (Veteran) No: 167, Kel: Melayu, Kec: Banjarmasin Tengah, Kota: Banjarmasin, 70232.

¹⁶*Ibid*, hlm. 538.

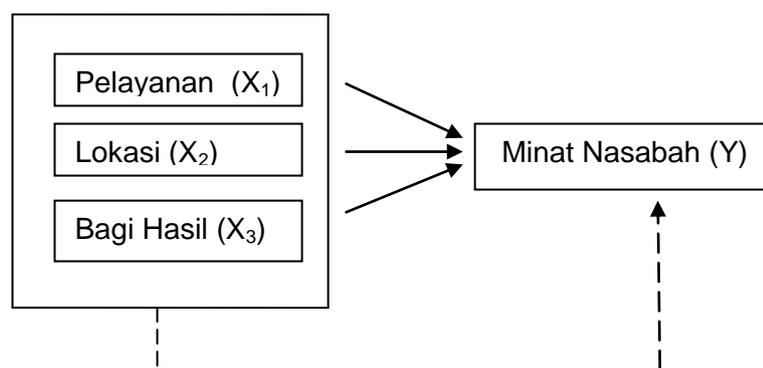
¹⁷ *Ibid*, hlm. 751

¹⁸ Hertanto Widodo dkk, *op.cit*, hlm 81.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran merupakan miniature keseluruhan proses riset.¹⁹

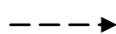
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung di Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT-UGT Indonesia Sidogiri Cabang Banjarmasin.



Keterangan:



pengaruh secara parsial



Pengaruh secara simultan

¹⁹ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 48.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian yang akan penulis cantumkan dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan, kajian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis I

a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan terhadap minat masyarakat menabung di BMT

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lokasi terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lokasi terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bagi hasil terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bagi hasil terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

d. Hipotesis II

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan, lokasi dan bagi hasil terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan, lokasi dan bagi hasil terhadap minat masyarakat menabung di BMT.

H. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian dijadikan dasar sekaligus bagian dari kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rahman (1001160276) tentang “*Prospek Baitul Mal wa Tamwil Darussalam di Kecamatan Seruyan Hilir, Kalimantan Tengah*”. Dalam penelitiannya lebih memfokuskan kepada prospek dan pengembangan BMT di Kecamatan Seruyan Hilir, Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prospek *Baitul Mal wa Tamwil* Darussalam di Kecamatan Seruyan Hilir mempunyai peluang yang besar, terlihat mengalami peningkatan dari segi penambahan *asset*, penambahan dana simpanan masyarakat, penambahan jumlah nasabah (rekening) simpanan maupun dari segi *out standing* pembiayaan. Walaupun adanya ancaman lembaga keuangan yang besar seperti bank konvensional, namun *Baitul Mal wa Tamwil* Darussala mempunyai strategi, yaitu dengan pelayanan jemput bola serta memasarkan produk yang berbasis syariah, sehingga nasabah dapat memilih produk yang diminatinya. Persamaan penelitian ini terletak pada lokasinya yang sama-sama meneliti pada BMT. Perbedaan terletak pada pembahasannya, penulis Syamsu Rahman membahas tentang perkembangan BMT,

sedangkan penelitian saya membahas tentang minat nasabah menabung di BMT.²⁰

2. Herlina (0501156837) “*Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Banjarmasin*” jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah minat nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah termasuk sangat tinggi, rata-rata nasabah sudah mengetahui tentang produk tersebut, minat nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap produk tersebut, juga tidak terlalu banyak tuntutan dalam prosedur pengajuan permohonan. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama ingin diangkat yakni mengenai minat nasabah. Perbedaan terletak pada produk dan lokasi yang ingin diteliti, peneliti Herlina meneliti minat nasabah terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan dalam penelitian saya yakni untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung di BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin.²¹

3. Ayu Latifah (1101160186) “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) (Studi Kasus Bank Muamalat Cabang Banjarmasin)*” jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian

²⁰ Syamsu Rahman, Prospek Baitul Mal wa Tamwil Darussalam di Kecamatan Seruyan Hilir, Kalimantan Tengah, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah,

²¹ Herlina, Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada PY. Bank BRI Syariah cabang Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah,

adalah minat nasabah terhadap dana pensiun lembaga keuangan sangat tinggi, dikarenakan pelayanan yang cepat dan perlakuan yang ramah. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama ingin diangkat yakni minat nasabah. Perbedaan terletak pada produk dan lokasi yang diteliti. Peneliti Ayu Latifah meneliti tentang minat nasabah terhadap DPLK dan lokasinya pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian saya yakni meneliti tentang minat nasabah menabung pada BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin.²²

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikan penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian. Definisi operasional memuat definisi-definisi yang mengandung sejumlah indikator serta membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka untuk menghindari kesalahpahaman

²² Ayu Latifah, Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) (Studi kasus pada bank Muamalat cabang Banajramasin), *Sskripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Banjarmasin, 2015.

dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Laporan Penelitian, merupakan laporan penelitian yang berisi analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap masalah yang diteliti, serta saran apabila diperlukan.